BAB 3

PENAFSIRAN *ASH-SHADR* DALAM AL-QUR'AN

3.1 Tinjauan Umum *Ash-Shadr* Dalam Al-Qur'an

3.1.1 Pengertian *Ash-Shadr*

Di dalam Lisanul Arab dijelaskan bahwa kata *shadr* dengan bentuk jamak *shudur* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *shad, dal, ra,* yang berarti bagian atas atau depan dari segala sesuatu' ,atau bisa dikatakan 'permulaan sesuatu'. Oleh karena itu, terdapat ungkapan *shadrun nahar wal lail* (صدر النّهار و اليل = permulaan siang dan malam); *shadrul qanat* (صدر القناة = bagian atas tombak); *shadrul 'amr* (صدر الامر = awal persoalan); dan apa yang berada di bagian depan manusia juga di sebut *shadr* yang berarti 'dada'[1]

Term *al-shadr* berasal dari kata *shadara* yang berarti *al-ruju*' (kembali)[2]. Kata *al-shadr* (dalam bentuk kata benda) berarti *a'la wa muqoddam* (sesuatu yang tinggi dan dikedepankan), juga berarti *muqaddamu kulli syai' wa awwaluhu* (pendahuluan dan awal dari setiap sesuatu). Pada tempat lain, ia berarti *shadr al-insan li al-jarihah* (dada sebagai anggota badan manusia), yang di dalamnya terdapat *al-qalb*.[3]

Kata *al-shadr* (bentuk isim) dalam Al-Qur'an kadang bermakna *al-shadr al-jarihah* (dada sebagai anggota badan). Hal ini diantaranya bisa diketahui dari rangkaian kata dan huruf yang mengiringi kata tersebut, seperti fi (huruf jar) sebagaimana ungkapan *ta'ma al-qulub alati fi al-shudur* (yang buta adalah hati ada dalam dada). Ia kadang berarti *isyarah ila al-'aql wa al-'ilm wa isyarah ila al-sa'adah* (isyarat pada suatu kekuatan akal pikiran dan ilmu pengetahuan serta isyarah pada suatu kebahagian). Dalam konteks lain, ia kadang juga berarti *isyarah ila sair al-quwa min al-syahwat wa hawa wa*

---

[1]M.Quraish Shihab, Nasaruddin Umar, Muchlis Hanafi, dan Sahabuddin.et al, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*,cet.1, jilid III, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), 907.

[2]Majma' al-Lughah, *Mujam alfadh Al-Qur'an al-Karim*, al-haiah al-Mishriyah, juz 11, cet. II, (1970), 746.

[3]Ibnu Mandzur, *Lisan al-Lisan*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut,Cet.1.(1993), 11.

al-ghadlah (isyarat pada suatu kekuatan syawat, hawa nafsu dan rasa amarah yang berada dalam hati manusia).[4]

Adapun kata *al-shadr* yang mengisyaratkan suatu kebahagian dan kelapangan dada bisa kita temukan dalam QS. Al-insyirah : 1-2, yakni :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾

Artinya : (1) *Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu?(2) Dan kami telah menghilangkan daripadamu bebananmu*,.

Term *al-shadr* dalam ayat ini didahului oleh ungkapan kata *alam nasyrah* (berbentuk pertanyaan) yang berarti : Tidakkah kami telah melapangkan dadamu?. Pertanyaan yang disampaikan oleh Allah dalam ayat ini bukan ditujukan untuk suatu pertanyaan yang memerlukan jawapan, tapi ungkapan pertanyaan ini bertujuan untuk menguatkan adanya suatu kejadian, yaitu *nasyrah laka shadrak* (kami melapangkan dadamu). Sehingga yang dimakksudkan klausa di atas adalah *qad syarrahna shadrak* (sungguh kami telah melapangkan dadamu). Kelapangan dada dalam ayat ini adalah dada Rasulullah.[5]

Shadr salah satu istilah yang digunakan Al-Qur'an dalam menunjukkan makna hati. *Shadr* juga adalah salah satu daripada istilah-istilah (*qolb*, *fuad* atau *afidah* dan *albab*) yang mengambarkan lapisan-lapisan hati manusia dan kecenderungannya, baik ataupun buruk. Kalau seseorang menggunakan hatinya dalam arti *shadr*, *qalb* dan *fuad*nya, maka ia bias baik dan bias juga buruk. Tetapi kalau ia menggunakan albab, maka orang itu sudah pasti baik.[6]

Maka *shadr* berarti hati bagian luar, *qalb* berarti hati bagian dalam, *fuad* atau *afidah* berarti hati yang lebih dalam, sedangkan *albab* berarti hati yang paling dalam atau hati sanubari atau hati nurani. Karena *shadr* diartikan sebagai hati bagian luar, maka istilah *shadr* biasa pula diartikan sebagai dada. Hanya dada di sini tidak hanya berarti fisik, tetapi juga non fisik, seperti aqal

---

[4]Al- Raghib al-Ashfahani, *Mujam Mufradat li Alfadh Al-Qur'an* ,Dar al-Fikri, Beirut, 284.

[5]Jurnal Ushuluddin vol.xix no. 1, Januari 2013, 20.

[6]*http://emka.web.id/ke-nu-an/2011/4-level-hati-menurut-tafsir-quran* diakses 25 Disember 2016.

dan hati. Ini kerena menurut Amir An-Najr, s*hadr* merupakan pintu masuknya segala macam godaan nafsu, penyakit hati dan juga petunjuk dari Tuhan. *Shadr* juga merupakan tempat masuknya ilmu pengetahuan ke dalam dirinya manusia.[7]

Dada adalah wilayah pertempuran utama antara kekuatan positif dan negatif dalam diri kita, tempat kita di uji dengan kecendrungan-kecendrungan nagatif nafsu. Kalau sisi positif itu yang dominan, maka dada dipenuhi oleh cahaya dan berada dalam pengawasan jiwa Ilahi. Tapi jika sebaliknya yakni sisi negatif yang dominan, seperti dengki, syahwat, keangkuhan, atau kepedihan, penderitaan atau tragedi yang berlangsung lama, maka dada akan dilingkupi oleh kegelapan. Hati akan mengeras dan cahaya batiniyah menjadi redup.[8]

Selain itu, kata "*shadr*" atau dada dalam bahasa Arab seakar dengan "akal", yakni tempat seluruh pengetahuan yang dapat dipelajari dengan dikaji, dihafalkan dan usaha individual serta dapat didiskusikan, ditulis atau diajarkan kepada orang lain. Pengetahuan yang tersimpan dalam hati tersebut pengetahuan pengetahuan duniawi, karena ia berguna untuk mencari penghidupan dan efektif dalam menangani urusan-urusan duniawi. Kemudian Maulana Jalaluddin Rumi menyebutkan dua proses pengetahuan itu sebagai kecerdasan utuh dan kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan buatan memiliki banyak tingkatan yang berbeda, tetapi masing-masing memperolah pengetahuannya di luar. Sedang kecerdasan utuh didapatkan dari dalam. Kemudian sebagai bukti bahwa kata *shadr* tidak hanya berarti dada secara fisik, tetapi juga non fisik, yaitu hati dan akal dijelaskan dalam firman Allah SWT, diantaranya terdapat surat Al-Araf ayat 2 dan Al-An'am ayat 125.[9]

Menurut al-Tirmidzi, hati memiliki empat stasiun: dada (*shadr*), hati (*qalb*), hati lebih dalam (*fu'ad*), inti hati terdalam (*lubb*). Keempat stasiun ini saling bersusunan bagaikan sekumpulan lingkaran. Dada adalah lingkaran terluar, hati dan hati lebih dalam berada pada kedua lingkaran tengah,

---

[7] *Ibid*.

[8] *Ibid*.

[9] *Ibid*.

sedangkan inti hati terletak di pusat lingkaran. Tiap stasiun mewadahi cahaya sendiri. Dada mewadahi cahaya Islam (praktik ibadah dan amal saleh). Hati mewadahi cahaya iman. Hati lebih dalam mewadahi cahaya makrifat atau pengetahuan akan kebenaran spiritual.[10]

Keempat stasiun tersebut bagaikan area yang berbeda dari sebuah rumah. Dada adalah area terluar, bagaikan pinggiran dari sebuah rumah yang berbatasan dengan dunia luar, tempat binatang-binatang buas dan orang-orang asing berkeliaran. Hati dapat disamakan dengan rumah itu sendiri. Ia dilingkari oleh tembok-tembok dan diamankan dengan gerbang atau pintu yang terkunci. Hanya anggota keluarga serta tamu yang diundanglah yang boleh memasukinya. Hati lebih dalam adalah kamar yang terkunci yang menyimpan benda-benda pusaka berharga milik keluarga tersebut. Hanya segelintir yang memiliki kuncinya.[11]

Tiap-tiap stasiun atau lapisan juga di kaitkan dengan maqam spiritual yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan serta pemahaman yang berbeda, juga tingkat nafs yang berbeda. Lapisan pertama, *shadr* adalah inti dari tindakan. Ia tempat interaksi antara kepribadian manusia dan alam sepiritual bagi manusia . Manusia memerlukan kepribadian untuk berinteraksi, namun seseorang itu membutuhkan bimbingan kearifan yang dalam dari hati. Di dalam dada, seseorang dapat mengubah kecenderungan negatif menjadi positif sebuah pekerjaan besar kimia-psikospiritual.[12]

Ash-shadr الصدر masdaru صدر, "اعلى مقدم كل شيئ" bagian atas atau depan dari sesuatu.[13] Dada "ما بين العنق والبطن" permulaan dari segala sesuatu اوّل كلّ شيئ.Dada menurut *kamus umum bahasa Indonesia* adalah bagian tubuh sebelah depan antara perut dan leher.[14]

---

[10]*http://sastraharry.blogspot.co.id/2012/03/antara-shadr-qalb-fuad-dan-lubb.html* diakses 25 Disember 2016.

[11] *Ibid*.

[12] *Ibid*.

[13]A.W.Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.Cet.25, 2002), 768.

[14] *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga,Cet.3.(Jakarta : Balai Pustaka, 2006), 253.

3.2 Ayat-Ayat Tentang Kata *Ash-Shadr*

Tabel 3.1

Tabel tentang kata *shadr* dengan pelbagai bentukannya di dalam Al-Qur'an.[15]

No.	Kata	Surat	Ayat
1.	صدرا	An Nahl[16]	106
2.	صدره	Az Zumar[39] Al An'am[6]	22 125
3.	صدرك	A'Araaf[7] Al Hijr[15] Hud[11] Asy Syarh[94]	2 97 12 1
4.	صدرى	Thaaha[20], Asy syu'ra[26]	25 13
5.	الصدور	Yunus[10] Al Hajj[22] Al Ankabuut[29] Az Zumar[39] Ali Imran[3] Al Maaidah[5] Al Anfaal[8] At Taubah[9] Hud[11] Luqman[31] Fathir[35] Ghafir[40] Asy Syura[42] Al Adiyaat[100] Al Hadiid[57]	57 46 10, 49 7 119, 154 7 43 14 5 23 38 19 24 10 6

[15]Al-Baqi' Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li alfas Al-Qur'an al-Karim*, (Beirut : Dar Al-fikr li al-Taba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, 1981), 497.

		At Taghaabun[64] Al Mulk[67] An Nas[114]	4 13 5
6.	صدورهم	Ali Imran[3] An Nisaa[4] Al A'raaf[7] Hud[11] Al Hijr[15] An Naml[27] Al Qashash[28] Ghafir[40] Al Hasyr[59]	118 90 3 5 47 74 69 56 9, 13
7.	صدوركم	Ali Imran[3] Al Isra[17] Ghafir[40]	29, 154 51 80
8.	يصدر	Al Qashash[28] Al Zalzalah[99]	23 6

3.3 Redaksi Ayat-Ayat Tentang *Ash Shadr*

3.3.1 Kata صدرا

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَـٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَـٰنِ
وَلَـٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرًا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ
عَظِيمٌ ١٠٦

Sesiapa Yang kufur kepada Allah sesudah ia beriman (maka baginya kemurkaan dan azab dari Allah), kecuali orang Yang dipaksa (melakukan kufur) sedang hatinya tenang tenteram Dengan iman; akan tetapi sesiapa

Yang terbuka hatinya menerima kufur maka atas mereka tertimpa kemurkaan dari Allah, dan mereka pula beroleh azab Yang besar.[16]

3.3.2 Kata صدره

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Jika demikian, Adakah orang Yang telah dilapangkan Allah dadanya untuk menerima Islam, lalu ia tetap berada Dalam cahaya (hidayah petunjuk) dari Tuhannya, (sama seperti orang Yang tertutup mata hatinya Dengan selaput kederhakaan)? maka Kecelakaan besarlah bagi orang-orang Yang keras membatu hatinya daripada menerima peringatan Yang diberi oleh Allah. mereka Yang demikian keadaannya, adalah Dalam kesesatan Yang nyata[17].

3.3.3 Kata صدرك

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾

Bukankah Kami telah melapangkan bagimu: dadamu (Wahai Muhammad serta mengisinya Dengan iman dan hidayah petunjuk)?[18]

3.3.4 Kata صدرى

قَالَ رَبِّ ٱشْرَحْ لِى صَدْرِى ﴿٢٥﴾

Nabi Musa berdoa Dengan berkata: "Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku, dadaku;[19]

---

[16]QS. An Nahl : 106

[17]QS. Az Zumar : 22

[18]QS. Asy Syarh : 1

[19]QS. Thaahaa : 25

3.3.5 Kata الصدور

وَأَسِرُّواْ قَوۡلَكُمۡ أَوِ ٱجۡهَرُواْ بِهِۦٓۖ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ١٣

Dan tuturkanlah perkataan kamu Dengan perlahan atau Dengan nyaring, (sama saja keadaannya kepada Allah), kerana Sesungguhnya Allah Maha mengetahui akan Segala (isi hati) Yang terkandung di Dalam dada.[20]

3.3.6 Kata صدورهم

وَنَزَعۡنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنۡ غِلٍّ إِخۡوَٰنًا عَلَىٰ سُرُرٖ مُّتَقَٰبِلِينَ ٤٧

Dan Kami cabut akan apa Yang ada dihati mereka dari perasaan hasad dengki sehingga menjadilah mereka bersaudara (dalam suasana kasih mesra), serta mereka duduk berhadap-hadapan di atas pelamin masing-masing.[21]

3.3.7 Kata صدوركم

وَلَكُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَلِتَبۡلُغُواْ عَلَيۡهَا حَاجَةٗ فِي صُدُورِكُمۡ وَعَلَيۡهَا وَعَلَى ٱلۡفُلۡكِ تُحۡمَلُونَ ٨٠

Dan kamu pula beroleh berbagai faedah pada binatang ternak itu, dan supaya kamu dapat memenuhi sesuatu hajat Yang ada Dalam hati kamu Dengan menggunakan binatang itu; dan di atas binatang-binatang ternak itu, serta di atas kapal-kapal, kamu diangkut.[22]

---

[20]QS. Al Mulk : 13

[21]QS. Al Hijr : 47

[22]QS. Ghaafir : 80

3.3.8 Kata يصدر

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدۡيَنَ وَجَدَ عَلَيۡهِ أُمَّةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسۡقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمۡرَأَتَيۡنِ تَذُودَانِۖ قَالَ مَا خَطۡبُكُمَاۖ قَالَتَا لَا نَسۡقِي حَتَّىٰ يُصۡدِرَ ٱلرِّعَآءُۖ وَأَبُونَا شَيۡخٞ كَبِيرٞ ٢٣

Dan ketika Dia sampai di telaga air negeri Madyan, ia dapati di situ sekumpulan orang-orang lelaki sedang memberi minum (binatang ternak masing-masing), dan ia juga dapati di sebelah mereka dua perempuan Yang sedang menahan kambing-kambingnya. Dia bertanya: "Apa hal kamu berdua?" mereka menjawab: "Kami tidak memberi minum (kambing-kambing kami) sehingga pengembala-pengembala itu membawa balik binatang ternak masing-masing; dan bapa Kami seorang Yang terlalu tua umurnya ".[23]

يَوۡمَئِذٖ يَصۡدُرُ ٱلنَّاسُ أَشۡتَاتٗا لِّيُرَوۡاْ أَعۡمَٰلَهُمۡ ٦

Pada hari itu manusia akan keluar berselerak (dari kubur masing-masing) - untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) amal-amal mereka.[24]

3.4 Penafsiran *Ash-Shadr* Dalam *Shafwatut Tafasir* Dan *Tafsir Al-Munir*

Lafaz *ash-shadr* dalam pelbagai bentuk dan tambahannya disebut di dalam Al-Qur'an adalah sebanyak 46 kali.[25] Berikut adalah makna *ash-shadr* yang akan djelaskan dengan penafsiran 12 ayat yang terdiri daripada surat An-Nahl ayat 106, surat Az-Zumar ayat 22, surat Al-Hijr ayat 47, ayat 97, surat Asy-Syarh ayat 1, surat Thaaha ayat 25, surat Al-Mulk ayat 13, surat Al-Adiyaat ayat 10, Surat An-Nas ayat 5, surat Ghafir ayat 56, surat Al-Isra ayat 51 dan surat Al-Zalzalah ayat 6.

---

[23]QS. Al Qashash : 23

[24]QS. Al Zalzalah : 6

[25]Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al Mufahras Li Al Fazil Quran Al Karim*, (Kaherah : Darul Hadis, 2007), 497.

3.4.1 Penafsiran Muhammad Ali Ash-Shabuni Dalam *Shafwatut Tafasir*

1. Surat An-Nahl :106

Kata *shadran* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr*

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَـٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَـٰنِ وَلَـٰكِن
مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ١٠٦

Sesiapa Yang kufur kepada Allah sesudah ia beriman (maka baginya kemurkaan dan azab dari Allah), kecuali orang Yang dipaksa (melakukan kufur) sedang hatinya tenang tenteram Dengan iman; akan tetapi sesiapa Yang terbuka hatinya menerima kufur maka atas mereka tertimpa kemurkaan dari Allah, dan mereka pula beroleh azab Yang besar.[26]

Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), barangsiapa mengucap kalimat kekafiran dan murtad dari Islam setelah masuk Islam, "*Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman*", kecuali orang yang mengucapkan kalimat kekafiran karena dipaksa, sementara hatinya penuh dengan iman dan yakin. Ayat ini memberatkan dosa orang yang murtad, sebab dia telah tahu iman dan merasakan iman, kemudian dia murtad karena mendahulukan kehidupan dunia atas akhirat.[27]

Ulama tafsir berkata : Sasaran turunnya ayat ini adalah Ammar bin Yasir. Dia ditangkap oleh orang-orang kafir, lalu menyiksanya, sampai dia memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan. Karena itu orang-orang berkata Ammar telah Kafir. Namun Nabi S.A.W bersabda: Sesungguhnya Ammar penuh keimanan mulai tengah kepalanya sampai telapak kakinya dan iman telah menyatu dengan daging serta darahnya. Kemudian Ammar menghadap Nabi S.A.W sambil menangis, lalu beliau bersabda kepadanya: "Bagaimana kamu mendapati hatimu?" Ammar

[26]QS. An Nahl :106

[27]Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir, (tafsir-tafsir pilihan),* (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar), 2011, jilid 3, 172.

menjawab dengan tenang: “Tenang dalam keimanan.” Nabi Bersabda: “ Jika mereka mengulangi perbuatannya, maka ulangilah apa yang kamu lakukan.” *Akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran*,” hatinya yang kafir dengan sukarela, “*maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya Azab yang besar*,” mereka mendapat siksa yang berat disamping siksa Jahanam, sebab tidak ada dosa yang lebih besar daripada dosa mereka.[28] Kata *shadran* di dalam surah ini makna kontekstual adalah hati yakni hatinya yang kafir dengan sukarela.[29]

2. Surat Asy-Syarh : 1

Kata *shadraka* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi’il tsulatsi* yaitu *shadr*.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾

Bukankah Kami telah melapangkan bagimu: dadamu (Wahai Muhammad serta mengisinya Dengan iman dan hidayah petunjuk) ?[30]

“Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu”;istifham (pertanyaan ini) untuk memantapkan. Maknanya, Kami sungguh sudah melapangkan dadamu hai Muhammad dengan hidayah dan keimanan serta cahaya Al-Qur’an. Ayat ini semakna dengan ayat, “ *Barangsiapa yang Allah mengkehendaki akan memberikan kepadanya pertunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam*.” (Al-An’am:125).[31]

Ibnu Katsir berkata, Yakni Kami terangi dadamu (hatimu) dan Kami menjadikannya lapang. Sebagaimana Allah melapangkan dada Nabi S.A.W, demikian juga Alloh menjadikan syariat beliau lapang, mudah dan ringan serta tidak ada kesempitan padanya. Abu Hayyan berkata , “Melapangkan dada adalah menyinarinya dengan hikmah dan melapangkannya sehingga

[28] *Ibid.*, 172

[29] *Ibid.*

[30]QS. Asy-Syarh :1

[31]Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 5, 725

menerima wahyu dari Allah. Ini pendapat Jumhur ulama. Pendapat lain menyatakan, melapangkan dada adalah membelah dada beliau yang dilakukan Jibril saat beliau masih kecil.[32]

Kata *shadraka* di dalam surah ini diartikan adalah dadamu yakni yang dimaknakan dalam beberapa kontekstual yaitu melapang dadamu hai Muhammad dengan hidayah dan keimanan dan cahaya Al-Qur'an, kedua kata dadamu dimaknakan hatimu dan menjadikannya lapang, ketiga diartikan dada secara fizik dan material yaitu melapang dada adalah membelah dada beliau yang dilakukan Jibril saat beliau kecil.[33]

3. Surat Az-Zumar : 22

Kata *shadrahu* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr*.

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم
مِّن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Jika demikian, Adakah orang Yang telah dilapangkan Allah dadanya untuk menerima Islam, lalu ia tetap berada Dalam cahaya (hidayah petunjuk) dari Tuhannya, (sama seperti orang Yang tertutup mata hatinya Dengan selaput kederhakaan)? maka Kecelakaan besarlah bagi orang-orang Yang keras membatu hatinya daripada menerima peringatan Yang diberi oleh Allah. mereka Yang demikian keadaannya, adalah Dalam kesesatan Yang nyata.[34]

Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam," Allah melapangkan hatinya untuk memeluk agama Islam dan hatinya terang oleh cahaya-Nya, sehingga Islam mendarah daging dan menyatu pada dirinya, "*lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya*"; dia memiliki pandangan yang jelas dan yakin dalam masalah agama serta diberi pertunjuk Tuhannya dengan terangnya kebenaran di dalam hatinya. Ada kata yang dibuang diayat ini karena sudah tersirat dalam firmanNya

[32] *Ibid.,* 755

[33] *Ibid.*

[34] QS. Az-Zumar : 22

yakni , seperti orang yang hatinya buta dan berpaling dari Islam? Ath-Thabari berkata , “ jawapan tersebut dibuang karena sudah diketahui oleh pembaca dan tersirat oleh ayat selanjutnya, yaitu seperti orang yang hatinya dikeraskan oleh Allah dan kosong dari dzikir kepada-Nya sehingga dia sempit untuk mendengar kebenaran dan mengikut hidayah? *Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah*”, celaka bagi orang-orang yang hatinya tidak mudah tersentuh dan tidak tenang ketika peringatan Allah disampaikan, yaitu Al-Qur’an yang diturunkan untuk menjadi peringatan bagi para hamba. “*mereka itu dalam kesesatan yang nyata*”, orang-orang yang keras hatinya itu jauh dari kebenaran.[35]

Kata *shadrahu* di dalam surah ini adalah Allah melapangkan hatinya untuk memeluk agama Islam dan hatinya terang oleh cahaya-Nya.[36]

4. Surat Thaaha : 25

Kata *shad’ri* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi’il tsulatsi* yaitu *shadr*.

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥

Nabi Musa berdoa Dengan berkata: "Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku, dadaku;[37]

Berkata Musa : Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku,” luaskanlah dadaku dan terangilah dengan iman dan kenabian, “*dan mudahkanlah untuk urusanku*,”untuk menunaikan tugas dari-Mu, yaitu menyampaikan risalah dan dakwah. “Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku,” hilangkanlah kaku yang ada pada lidahku supaya mereka mengerti ucapanku.[38]

---

[35]Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 4, 530

[36] *Ibid*.

[37]QS. Thaahaa : 25

[38] Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 3, 377

Kata *shadri* disini adalah luaskanlah dadaku dan terangi dengan iman dan kenabian.[39]

5. Surat Al-Hijr[40]: 97

Kata *shadruka* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr.*

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾

dan Demi Sesungguhnya Kami Mengetahui, Bahawa Engkau bersusah hati Dengan sebab apa Yang mereka katakan.[41]

"*Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan*," dadamu sesak karena didustakan dan ditetawakan mereka.[42] Kata shadruka disini adalah dadamu sesak karena didustakan dan ditertawakan mereka.

6. Surat Al-Hijr :47

Kata *shudurihim* adalah jamak dari kata *shadr* yang asal dari kata *shadr* juga. Ia adalah *isim jama'*.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

dan Kami cabut akan apa Yang ada dihati mereka dari perasaan hasad dengki sehingga menjadilah mereka bersaudara (dalam suasana kasih mesra), serta mereka duduk berhadap-hadapan di atas pelamin masing-masing.[43]

"*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka*," kami sirnakan apa yang ada di dalam hati ahli surga, yaitu dendam, marah dan pertikaian. "*Sedangkan mereka merasakan bersaudara duduk berhadapan-*

---

[39] *Ibid.*, 377

[40]Surat Al Hijr mengandungi dua kata *shadr* yaitu pertama kata *shudurihim (isim jama')* pada ayat 47, dan kedua dengan kata *shadruka* (*isim mashdar*) pada ayat 97. Penulis menyusun penafsiran mengikut dari kata *isim mufrad* kepada bentukan kata *isim jama'* bagi kata *shadr* tersebut.

[41]QS. Al Hijr : 97

[42]Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 3, 107

[43]QS. Al Hijr : 47

berhadapan di atas dipan-dipan ,"Dalam keadaan sebagai saudara yang saling cinta dan tidak terganggu oleh apa pun, di atas dipan dan wajah mereka saling berhadapan.[44] Makna kata shudurihim disini adalah kami sirnakan apa yang ada di dalamhati ahli syurga.[45]

7. Surat Al-Mulk : 13

Ash shudur adalah jamak dari kata *shadr* yang asal dari kata *shadr* juga. Ia adalah *isim jama'*.

وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟ بِهِۦٓ ۖ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٣﴾

dan tuturkanlah perkataan kamu Dengan perlahan atau Dengan nyaring, (sama sahaja keadaannya kepada Allah), kerana Sesungguhnya Allah Maha mengetahui akan Segala (isi hati) Yang terkandung di Dalam dada.[46]

"*Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah*"; firman ini ditujukan kepada seluruh makhluk. Hai umat manusia, rahasiakanlah ucapan atau tampakkan, sama saja kalian merahasiakannya atau menampakkannya, sebab Allah pasti mengetahuinya. "*sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati*"; karena Allah mengetahui hal-hal yang samar dan semua niat dalam hati. Allah tahu apa yang terbersit di dalam hati dan gangguannya.[47]

Ibnu Abbas berkata, " Ayat ini turun pada orang kafir. Mereka menggunjing Nabi Muhammad S.A.W. Lalu Jibril memberi tahu beliau apa yang mereka ucapkan. Sebagaian dari mereka berkata kepada yang lain, "Pelankan ucapan kalian sehingga tidak terdengar keluarga Muhammad."Maka Allah memberitahunya bahwa tidak ada yang samar bagi Dia.[48] Kata *ash-shudur* disini adalah Allah mengetahui hal-hal yang samar dan semua niat di dalam hati.[49]

---

[44] Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 3, 99

[45] *Ibid*.

[46] QS. Al Mulk : 13

[47] Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 5, 426

[48] *Ibid*.

[49] *Ibid*.

8. Surat Al-Aadiyaat : 10

وَحُصِّلَ مَا فِي ٱلصُّدُورِ ﴿١٠﴾

dan dikumpul serta didedahkan Segala Yang terpendam Dalam dada?[50]

"*dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada*," dan dikumpulkan serta ditampakkan apa yang ada di dalam dada, yakni apa yang mereka rahsiakan.[51] *Ash Shudur* didalam surat ini adalah dikumpulkan serta ditampakan apa yang ada di dalam dada.[52]

9. Surat An-Naas : 5

ٱلَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾

"Yang melemparkan bisikan dan hasutannya ke Dalam hati manusia,[53]

"yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia", yang karena buruk sifatnya, ia membuat banyak bisikan di dalam hati umat manusia.[54] Al-Qurtubi berkata , "Bisikan setan adalah ajakan agar manusia taat kepadanya dengan ucapan yang samar dan maknanya sampai ke hati tanpa terdengar suaranya."[55] Kata shudur pada surat ini adalah bisikan di dalam hati.[56]

---

[50]QS. Al Aadiyaat : 10

[51]Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 5, 793

[52] *Ibid*.

[53]QS. An Naas : 5

[54]Muhammad Ali Ash Sabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 5, 857

[55] *Ibid.*, 856

[56] *Ibid*.

10. Surat Ghafir : 56

مَّا هُم بِبَٰلِغِيهِۚ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ٥٦

Sesungguhnya orang-orang Yang membantah mengenai maksud ayat-ayat Tuhanmu Dengan tidak berdasarkan sebarang Bukti Yang sampai kepada mereka (dari pihak Yang diakui benarnya), tidak ada Dalam dada mereka melainkan perasaan mahukan kebesaran (untuk mengatasimu), kemahuan Yang mereka tidak sekali-kali akan dapat mencapainya. oleh itu mintalah perlindungan kepada Allah (dari angkara mereka); Sesungguhnya Dia lah jua Yang Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.[57]

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni ayat di atas menjelaskan Allah mengingatkan penyebab yang mendorong orang berdebat berdasarkan kebatilan. “Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah” , mereka berdebat mengenai ayat-ayat Allah yang di turunkan, “ tanpa alasan yang sampai kepada mereka” , tanpa ada bukti maupun hujjah dari Allah, “ tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran”, yang ada di hati mereka hanyalah kesombongan dan takabur yang menghalangi mereka mengikutimu dan tunduk kepadamu.[58] Kata *shudurihim* disini adalah yang ada di hati mereka hanyalah kesombongan dan takabur.[59]

11. Surat Al-Isra : 51

أَوۡ خَلۡقًا مِّمَّا يَكۡبُرُ فِي صُدُورِكُمۡۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَاۖ قُلِ ٱلَّذِي فَطَرَكُمۡ أَوَّلَ مَرَّةٖۚ فَسَيُنۡغِضُونَ إِلَيۡكَ رُءُوسَهُمۡ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَۖ قُلۡ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَرِيبٗا ٥١

atau lain-lain makhluk Yang terlintas di hati kamu sukar hidupnya, (maka Allah berkuasa menghidupkannya)!" mereka pula akan bertanya: "Siapakah Yang akan mengembalikan kita hidup semula?" katakanlah: "Ialah Allah Yang menjadikan kamu pada mulanya!" maka mereka akan menganggukkan

---

[57]QS. Ghafir : 56

[58]Muhammad Ali Ash -Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (*tafsir-tafsir pilihan*), jilid 4, 600.

[59] *Ibid*.

kepala mereka kepadamu sambil bertanya secara mengejek: bila berlakunya?" katakanlah: "Dipercayai akan berlaku tidak lama lagi!"[60]

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni ayat di atas menjelaskan bahwa "*Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut fikiranmu,*" atau jadilah kalian benda apa pun yang lebih jauh dari kemungkinan bisa hidup daripada besi dan batu, benda yang menurut hati kalian sulit untuk hidup. Pasti Allah tetap menghidupkan kalian kembali.[61]

12. Surat Al-Zalzalah : 6

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَـٰلَهُمْ ﴿٦﴾

pada hari itu manusia akan keluar berselerak (dari kubur masing-masing) - untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) amal-amal mereka.[62]

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni ayat di atas menjelaskan adalah " *pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam*", pada saat itu, para makhluk kembali dari padang Masyar dan mereka bubar menjadi beberapa kelompok. Ada yang termasuk golangan kanan menuju ke syurga ada yang termasuk golongan kiri masuk neraka.[63]*Yashdhuru* di sini dalam tinjaun bahasa ialah berangkat dan keluar.[64]

---

[60]QS. Al -Isra : 51

[61]Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (*tafsir-tafsir pilihan*), jilid 3, 220.

[62]QS. Al-Zalzalah : 6

[63]Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (*tafsir-tafsir pilihan*), jilid 5, 788.

[64] *Ibid*., 786.

3.4.2 Penafsiran Wahbah Az- Zuhaili Dalam *Tafsir Al-Munir*

1. Surat An-Nahl :106

Kata *shadran* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr*

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَـٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَـٰنِ وَلَـٰكِن مَّن
شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ١٠٦

Sesiapa Yang kufur kepada Allah sesudah ia beriman (maka baginya kemurkaan dan azab dari Allah), kecuali orang Yang dipaksa (melakukan kufur) sedang hatinya tenang tenteram Dengan iman; akan tetapi sesiapa Yang terbuka hatinya menerima kufur maka atas mereka tertimpa kemurkaan dari Allah, dan mereka pula beroleh azab Yang besar[65].

Kata صدرا berkedudukan sebagai *maf'uulbihi* untuk *fiil*, شرح Asalnya *wa laakin man syaraha bil kufri shadarahu*, dengan menggunakan *dhamir ha* pada kata *shadrahu*, lalu *dhamir* dibuang karena sudah jelas bahwa yang dimaksudkan adalah dada orang bersangkutan. Jadi kata *shadran* disini adalah *isim nakirah*, namun yang dimaksudkan adalah *isim makrifat.*[66]

(وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا) tetapi orang yang membuka dan melapangkan dadanya untuk kekafiran. Maksudnya, ia menyakini kekafiran dan senang kepadanya.[67]

2. Surat Asy Syarh : 1

Kata *shadraka* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr*.

أَلَمۡ نَشۡرَحۡ لَكَ صَدۡرَكَ ١

---

[65] QS. An Nahl :106

[66] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, jilid 7 (juz 13-14), penerjemah:Abdul Hayyie Kattani, (Jakarta : Gema Insani,2014), 482

[67] *Ibid*

Bukankah Kami telah melapangkan bagimu: dadamu (Wahai Muhammad serta mengisinya Dengan iman dan hidayah petunjuk?[68]

(أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ) kalimat ini merupakan *istifahaam taqriri* untuk mengingatkan kenikmatan Allah. Maksudnya dari ayat itu adalah "Kami telah melapangkan dadamu.[69]

(أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ) tidakkah kami melapangkan dan meluaskan dadamu wahai Muhammad sehingga dapat mengajak kebenaran dan berdakwah kepada makhluk dengan hikmah, iman, dan kenabian yang kami berikan dan kebodohan yang kami hilangkan dari dadamu. Orang-orang Arab menggunakan istilah lapang dada untuk mengungkapkan sifat lemah lembut dan kuat. Itu merupakan *kinayah* dari sifat gembira, senang dan toleran. Kalimat tersebu merupakaan *istifhaam taqriri*, yang bermakna kalimat positif yaitu, kami telah melapangkan dan meluaskan dadamu.[70]

Maksud dari lapang dada adalah menjadikannya diterangi cahaya, luas dan senang sebagaimana firman Allah SWT,[71]

"*Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk menerima Islam*"[72]

3. Surat Az-Zumar : 22

Kata *shadrahu* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr*.

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Jika demikian, Adakah orang Yang telah dilapangkan Allah dadanya untuk menerima Islam, lalu ia tetap berada Dalam cahaya (hidayah petunjuk) dari

---

[68] QS. Asy Syarh : 1

[69] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, jilid 15(juz 29-30), penerjemah:Abdul Hayyie Kattani, (Jakarta : Gema Insani, 2014), 577

[70] *Ibid.*, 578

[71] *Ibid.*

[72] QS. Al-An'aam : 125

Tuhannya, (sama seperti orang Yang tertutup mata hatinya Dengan selaput kederhakaan)? maka Kecelakaan besarlah bagi orang-orang Yang keras membatu hatinya daripada menerima peringatan Yang diberi oleh Allah. mereka Yang demikian keadaannya, adalah Dalam kesesatan Yang nyata.[73]

(شرح) membuka , melapangkan. Maksudnya, Allah S.W.T menciptakannya dengan kecenderungan yang sangat kuat untuk menerima Islam. (صدره) hatinya, sehingga ia memperoleh hidayah. Sebab, dada adalah sumber spirit yang berhubungan dengan jiwa yang menerima Islam.[74]

Apakah orang yang Allah S.W.T lapangkan dadanya untuk menerima Islam, lalu menerima Islam dan mendapat petunjuk-Nya, yang karena hidayah tersebut, ia berada di atas basirah dan nur dari Tuhannya, yakni nur makrifat dan petunjuk kepada kebenaran, apakah orang yang seperti itu sama seperti orang yang berhati keras karena buruknya pilihannya, kelalaiannya, dan kebodohannya, sehingga ia berada dalam gelapnya kesesatan dan malapetaka kebodohan.[75]

Maknanya tidak sama antara orang yang mendapat petunjuk, dibimbing, dan diberi taufik kepada Islam dan kebenaran, dengan orang yang keras membatu hatinya dan jauh dari kebenaran.[76] Kata shadrahu di sini adalah hatinya yang dilapang sehingga memperolehi hidayah, sebab dada adalah sumber spirit yang berhubung dengan jiwa yang menerima Islam.[77]

4. Surat Thaaha : 25

Kata *shad'ri* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr*.

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥

[73]QS. Az-Zumar : 22

[74]Wahbah Az Zuhaili, jilid 12 (juz 23-24), *Tafsir al-Munir*, 243

[75] *Ibid.*, 244

[76] *Ibid.*

[77] *Ibid.*

Nabi Musa berdoa Dengan berkata: "Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku, dadaku;[78]

" *Isyrah li sadri* " lapangkanlah untukku dadaku, untuk mengemban beban risalah dan bersabar dalam menghadapi berbagai kesulitannya.[79] Kata *shad'ri* adalah lapangkanlah dadaku.[80] Nabi Musa berkata, " Tuhanku, lapangkanlah dadaku dan hilangkanlah kesempitan darinya dalam menyambut risalah yang Engkau utus diriku dengannya." Karena ini merupakan perkara yang agung dan berat.[81]

5. Surat Al Hijr : 97

Kata *shadruka* dalam ayat ini adalah *isim mashdar* yang asal dari *fi'il tsulatsi* yaitu *shadr*.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾

dan Demi Sesungguhnya Kami Mengetahui, Bahawa Engkau bersusah hati Dengan sebab apa Yang mereka katakan.[82]

(أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ) dadamu terasa sempit oleh kesedihan.(بِمَا يَقُولُون) oleh sebab perkataan mereka berupa cemoohan dan perdustaan.[83] Kata *shadruka* adalah dadamu yang terasa sempit oleh kesedihan.[84]

6. Surat Al-Hijr : 47

Kata *shudurihim* adalah jamak dari kata *shadr* yang asal dari kata *shadr* juga. Ia adalah *isim jama'*.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

---

[78]QS. Thaahaa : 25

[79]Wahbah Az Zuhaili ,jilid 8 (juz 15-16), *Tafsir al-Munir*, 468

[80] *Ibid*.

[81] *Ibid.*, 469

[82]QS. Al Hijr : 97

[83]Wahbah Az Zuhaili ,jilid 7 (juz 13-14), *Tafsir al-Munir*, 330

[84] *Ibid*.

dan Kami cabut akan apa Yang ada dihati mereka dari perasaan hasad dengki sehingga menjadilah mereka bersaudara (dalam suasana kasih mesra), serta mereka duduk berhadap-hadapan di atas pelamin masing-masing.[85]

(وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ) Allah SWT melenyapkan setiap perasaan dengki, permusuhan, kemarahan, dan hasud yang ada di dalam hati mereka ketika di dunia. Maksudnya Allah membersihkan hati mereka dari segala bentuk kekeruhan dunia. Tidak ada saling hasud, saling benci, saling bermusuhan, saling berselisih, ghibah, namimah, dan pertengkaran. Semuanya diganti dengan semangat saling menyayangi, mencintai, dan mengasihi dengan ketulusan.[86] Kata *shudurihim* adalah Allah SWT melenyapkan setiap perasaan dengki, permusuhan, kemarahan, dan hasud yang ada di dalam hati mereka ketika di dunia[87]

7. Surat Al-Mulk : 13

Ash shudur adalah jamak dari kata *shadr* yang asal dari kata *shadr* juga. Ia adalah *isim jama'*.

وَأَسِرُّواْ قَوۡلَكُمۡ أَوِ ٱجۡهَرُواْ بِهِۦٓۖ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ١٣

dan tuturkanlah perkataan kamu Dengan perlahan atau Dengan nyaring, (sama sahaja keadaannya kepada Allah), kerana Sesungguhnya Allah Maha mengetahui akan Segala (isi hati) Yang terkandung di Dalam dada.[88]

(بِذَاتِ الصُّدُورِ) apa yang ada dalam sanubari atau diri manusia.[89] Kata *ash shudur* disini adalah dalam sanubari atau diri manusia.[90]

---

[85]QS. Al Hijr : 47

[86] *Ibid.,* 304

[87]Wahbah Az Zuhaili ,jilid 12 (juz 23-24), *Tafsir al-Munir*, 243

[88]QS. Al Mulk : 13

[89]Wahbah Az Zuhaili ,jilid 15 (juz 29-30), *Tafsir al-Munir* , 45

[90] *Ibid.*

8. Surat Al-Aadiyaat : 10

وَحُصِّلَ مَا فِي ٱلصُّدُورِ ﴿١٠﴾

dan dikumpul serta didedahkan Segala Yang terpendam Dalam dada?[91]

Menampakkan apa yang ada dalam di dalam hati, berupa kufur dan iman, kejelekan dan kebaikan, tekad dan niat. Hal itu dikhususkan karena hati adalah asal.[92] Kata *ash shudur* disini adalah menampakan apa yang ada di dalam hati.[93]

9. Surat An-Naas : 5

ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾

"Yang melemparkan bisikan dan hasutannya ke Dalam hati manusia,[94]

Yang menebarkan fikiran-fikiran buruk dan jahat di dalam hati. Dalam ayat tersebut, disebutkan kata *ash shudur* (dada) karena dada adalah tempat hati. Pikiran-pikiran itu tempatnya di hati, sebagaimana dikenal dalam dialektika orang-orang Arab.[95] Kata *shudur* di sini adalah dada yang tempat hati, tempat menerima fikiran-fikiran buruk dan jahat.

10. Surat Ghafir : 56

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۙ إِن فِى صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُم بِبَٰلِغِيهِ ۚ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya orang-orang Yang membantah mengenai maksud ayat-ayat Tuhanmu Dengan tidak berdasarkan sebarang Bukti Yang sampai kepada mereka (dari pihak Yang diakui benarnya), tidak ada Dalam dada mereka melainkan perasaan mahukan kebesaran (untuk mengatasimu), kemahuan

---

[91]QS. Al Aadiyaat : 10

[92]Wahbah Az Zuhaili ,jilid 15 (juz 29-30), *Tafsir al-Munir*, 642

[93] *Ibid.*

[94]QS. An Naas : 5

[95] *Ibid.*, 734

Yang mereka tidak sekali-kali akan dapat mencapainya. oleh itu mintalah perlindungan kepada Allah (dari angkara mereka); Sesungguhnya Dia lah jua Yang Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.[96]

Menurut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan ayat di atas adalah di dalam hati mereka hanya ada keangkuhan dan kecongkakan untuk menerima kebenaran dan merenunginya.[97]

11. Surat Al-Isra : 51

أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِى صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ ٱلَّذِى فَطَرَكُمْ أَوَّلَ
مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَرِيبًا
٥١

atau lain-lain makhluk Yang terlintas di hati kamu sukar hidupnya, (maka Allah berkuasa menghidupkannya)!" mereka pula akan bertanya: "Siapakah Yang akan mengembalikan kita hidup semula?" katakanlah: "Ialah Allah Yang menjadikan kamu pada mulanya!" maka mereka akan menganggukkan kepala mereka kepadamu sambil bertanya secara mengejek: bila berlakunya?" katakanlah: "Dipercayai akan berlaku tidak lama lagi!"[98]

Menurut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan ayat ini adalah dalam fikiran manusia, jika telah ditemukan unsur-unsur materi penyusun suatu benda dan karateristik masing-masing telah diketahui, mudah untuk menciptakan hal-hal yang sama dengannya. “ Seandainya kalian, wahai orang musyrik yang sangat jauh dari kehidupan dan jauh lebih keras dari batu atau besi karenanya lebih sulit untuk menerima unsur hidup daripada tulang dan tanah apa saja yang menurut gambaran dan akal kalian tidak mungkin dapat menerima kehidupan seperti langit, bumi dan pergunungan, sesungguhya Allah Maha kuasa untuk menghidupkan kembali.[99]

---

[96]QS. Ghafir : 56

[97]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 12 (juz 23-24), 362.

[98]QS. Al -Isra : 51

[99]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 8 (juz 15-16), 108.

12. Surat Al-Zalzalah : 6

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَـٰلَهُمْ ۝٦

pada hari itu manusia akan keluar berselerak (dari kubur masing-masing) - untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) amal-amal mereka.[100]

Menurut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan ayat 6 surat Al Zalzalah ini adalah di hari yang penuh keguncangan dan kehancuran ini, manusia bangkit dari kubur-kubur mereka ke Padang Mahsyar tempat penghitungan amal. Kata (الصدر) menurut pendapat ini adalah hari kebangkitan dari kubur.[101]

[100]QS. Al-Zalzalah : 6

[101]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 15 (juz 29-30), 635.